



Strategi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Bulakwaru Tarub

Aulia Rosyadhi¹, Dimas Rezza Rizqiana¹, M. Wahyu Khamyadhi¹, Tri Handayani¹, Arif Muntaqo¹

¹Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal, Indonesia

*Corresponding Email: auliarosyadhi20@gmail.com

Abstract

The development of education today has seen tremendous progress in terms of both methods and supporting technology in the learning process, thereby requiring human resources to possess high quality. In this regard, there is a need to improve quality, one of which is through education. Education serves as a tool to enhance human resource capabilities through the high discipline inherent within it. In this effort, education can shape the character of discipline, one of which is through the reward and punishment method, as applied in the Al-Amin Bulakwaru Tarub Islamic boarding school, which is able to implement reward and punishment in the discipline of its students. The purpose of this observation is to understand reward and punishment in shaping the character of student discipline. This research uses descriptive qualitative research. The researcher collected data through interviews, documentation, and observation to describe it. The results of this study indicate that in the context of students or boarding school students at the secondary education level, religious activities in the form of istigasah and regular dhuha prayers are a learning method that supports the development of school culture at SMP Takhasus Alquran Bulakwaru Tegal. Teachers are required to set an example through controlling to maximize its effectiveness.

Keywords: Discipline Character, Reward Strategy, Punishment Strategy

Abstrak

Perkembangan di dunia pendidikan sekarang ini sudah banyak sekali kemajuan baik secara metode maupun teknologi penunjang dalam proses belajar sehingga menuntut sumber daya manusia harus mempunyai kualitas yang bagus. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan kualitas salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui kedisiplinan yang tinggi di dalamnya. Dalam upayanya hal ini pendidikan mampu menjadikan pembentukan karakter kedisiplinan salah satunya yaitu metode reward dan punishment, seperti yang diterapkan di dalam pondok pesantren Al-Amin bulakwaru tarub mampu menerapkan reward dan punishment dalam kedisiplinan santri. Tujuan dari observasi ini adalah memahami reward dan punishment dalam membentuk karakter kedisiplinan santri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan interview, dokumentasi, dan observasi untuk mendeskripsikannya. Hasil penelitian ini bahwa dalam konteks siswa atau santri pada pendidikan tingkat menengah bahwa kegiatan keagamaan berbentuk istigasah dan sholat dhuha rutin merupakan sebuah metode pembelajaran yang menunjang dalam pengembangan budaya sekolah di SMP Takhasus Alquran Bulakwaru Tegal. Para guru dituntut untuk memberikan keteladanan melalui controlling dalam memaksimalkannya.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Strategi Reward, Strategi Punishment

Pendahuluan

Dalam hal pembahasan mengenai perilaku terhadap siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah aturan kelembagaan yang menerapkannya untuk menertibkan dan membangun semangat belajar siswa melalui sikap kedisiplinannya. Di antaranya ada beberapa yaitu seperti *Reward and punishment* ini adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga yang mengharuskan dalam metode pembelajaran pendidikan. Menurut Hendrik Eko Prasetyo, *Reward and punishment* membawa pengaruh baik bagi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. *Reward* sebagai

alat pendidikan represif yang menyenangkan juga dapat menjadikan siswa terdorong dan termotivasi agar lebih tekun dan giat dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Namun tidak semua reward baik untuk peserta didik. Ada sebagian perbuatan yang tidak boleh diiming-imingi dengan reward atau jika peserta didik mensyaratkan reward terlebih dahulu. Hal itu berbahaya, karena ini akan menjadi konsep diri anak di kemudian hari, yaitu melakukan kebaikan harus ada rewardnya. Reward tidak boleh diberikan pada pekerjaan atau tugas yang seharusnya memang wajib dilakukan anak, tapi boleh diberikan jika mengerjakan diluar tugas utamanya.¹

Adapun *punishment* selain bertujuan untuk memperlancar proses pelaksanaan pendidikan, juga dapat mendorong dan memotivasi siswa. *reward and punishment* juga berdampak positif bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar maupun tidak.²

Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan pemberian hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.³ Adapun manfaat dalam pemberian Punishment (hukuman) yaitu untuk memotivasi anak melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun perlu diingat bahwa tujuan tersebut akan sukses bila pemberian Punishment itu dilakukan secara bijak, tepat dan tidak berlebihan. Untuk pemberian Punishment sendiri hendaknya diberikan dengan cara cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

4

Yanti K. Manopo dalam penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh signifikan untuk meningkatkan prestasi siswa karena adanya sebuah motivasi dengan diterapkannya metode *reward and punishment*, dengan adanya penelitian semacam itu maka bisa dijadikan sebuah pegangan dalam membentuk karakter siswa dalam proses belajar dapat melalui hal semacam itu.⁵

Dalam penelitian yanti menegaskan bahwa reward ini juga berlaku bukan di kalangan siswa saja tapi perlu juga diterapkan dikalangan guru, ia mengatakan bahwa dengan adanya *reward* yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan seorang guru yang menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya hasil belajar siswa. Contohnya *reward* yang berupa pujian, hadiah ataupun tanda penghargaan ketika diberikan kepada siswa, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi begitu juga sebaliknya Ketika hal semacam ini diterapkan ketataran guru maka guru juga akan merasakan kesenangan tersendiri dalam menjalankan proses belajar Bersama siswa .

Reward and punishment ini dikaitkan tentang kedisiplinan dan prestasi siswa maka akan berdampak cukup signifikan terhadap karakter siswa jadi sangatlah penting untuk diterapkan. Sebagaimana uraian di atas tampak bahwa penerapan *reward and punishment*

¹ Reksa Adya Pribadi, Marsya Rianita Simanullang, and Shabrina Nida Karimah, 'Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward Dan Punishment', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2020 (2021), 9564-71 (p. 9566).

² Hendrik Eko Prasetyo, "Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Ngrejo Tulungagung" *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no.2 (November 1, 2022): hal. 19-29, <https://doi.org/10.35457/konstruk.v7i2.311>.

³ Mila Sabartiningih, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, 'Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 60 (p. 65) <<https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>>.

⁴ Sabartiningih, Muzakki, and Durtam, p. 66.

⁵ Yanti K. Manoppo, "Penerapan Metode Reward and Punishment pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas 1 SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo," *Irfani* 12, no.1 (November 1, 2022): hal. 36-53, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/456>.

menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi problem yang ada di sebuah lembaga Pendidikan.

Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa kurangnya sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketidak disiplin ini yang menjadi awal munculnya para siswa yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya baik dari antar siswa, guru bahkan sekolah, guru ataupun lembaga yang di setiap kegiatan belajar mengajar selalu mendampingi siswa seharusnya menjadi sebuah bagian penting didalamnya tentang bagaimana mengatasi menangani dan mencegah sebuah pokok permasalahan yang terjadi terhadap siswa siswanya seperti kedisiplinan dan prestasi siswa, tentunya juga perlu peranan penuh dari para wali dalam mengontrol dan memperhatikan anaknya.

Para siswa akan saling berlomba untuk mencapai sebuah hal yang diinginkan dari setiap perilaku yang baik dan diharapkan. Dengan diterapkannya sistem reward, siswa akan bersama sama berkompetisi dalam meraih sebuah tujuan bersama di lingkungan sekolah sehingga akan sukar serta enggan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Selain penggunaan metode reward and punishment. dalam proses pendidikan, ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dengan beragam orientasi dan konteksnya. Dalam penelitian kelompok kami menemukan bahwa peran pendidik dipesantren menjadi sangat penting sebagai salah satu faktor yang mendorong kesuksesan pembentukan kedisiplinan santri. Pada konteks yang masih berlatar belakang pesantren, Pak Azhar menginformasikan tentang manajerial yang sudah berlaku di lingkungan pondok pesantren Al-amin bulakwaru tarub. beliau mengatakan bahwa masuk kategori baik karena perencanaan yang dibuat telah dibukukan dan disepakati oleh pihak pondok sendiri sehingga dalam kalender pengajaran sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh pihak pondok pesantren. untuk meningkatkan kedisiplinan siswa/santri dapat diukur melalui rendah tingginya tingkat kehadiran mereka adalah dengan memberikan ketegasan kepada para pengajar untuk bisa mengikuti kegiatan yang sudah dirancang Bersama, mulai dari kegiatan formal maupun non formal.

Hal semacam ini yang disebutkan diatas adalah sebuah Inisiatif yang merupakan bentuk dari pembinaan kesiswaan yang merupakan bagian integral dari kebijaksanaan pada tingkat menengah yang berjalan. Adapun hasil penelitian kelompok kami bahwa dalam konteks siswa pada pendidikan tingkat menengah bahwa kegiatan keagamaan berbentuk istigash dan sholat dhuha rutin merupakan sebuah metode pembelajaran yang menunjang dalam pengembangan budaya sekolah di SMP Takhhasus alquran bulakwaru tegal. melatih kedisiplin waktu siswa karena kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Untuk memaksimalkan latihan itu, maka para guru dituntut untuk memberikan keteladanan dan melalui controlling. Untuk itu, bagian selanjutnya dari tulisan ini akan memfokuskan pada gambaran mengenai pemberlakuan metode reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi santri atau siswa.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendeskripsikannya, peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan interview, dokumentasi, dan observasi pondok Pesantren takhhasus alquran bulakwaru tegal.

Wawancara menjadikan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun berbentuk konferensi. Teknik

pelaksanaan wawancara umumnya dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber atau informan. Peneliti melakukan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi sebagai wawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi, dan sebagainya. Pemanfaatan data sekunder akan menghemat waktu karena tidak menyusun instrument penelitian, mencari sumber data yang di perlukan. Dokumentasi digunakan untuk menjadi penjamin kebutuhan dan keaslian informasi yang sudah dimuat dalam suatu dokumentasi.

Observasi yaitu proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian. Observasi bertujuan menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera. Mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut yaitu mulai dari proses reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan sebuah kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan sebuah data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Reward dan Punishment

Menurut Bahasa, kata *reward* dalam bahasa Inggris yang artinya penghargaan atau hadiah.⁶ Penghargaan (*reward*) juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk apresiasi terhadap suatu prestasi tertentu yang diberikan baik oleh dan dari perorangan ataupun sebuah lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Reward juga diartikan sebagai an act performed to strengthen approved behavior (Tindakan dilakukan untuk memperkuat perilaku yang disetujui). Dengan kata lain reward merupakan sebuah metode/alat dalam melakukan sebuah apresiasi yang telah dilakukan yang sesuai dengan prosedur atau kesepakatan yang telah dibuat.

Akan tetapi, pemberian reward tidak perlu dilakukan secara berlebihan untuk mengantisipasi lahir karena dalam hal ini akan menjadikan sebuah bom waktu nantinya . Oleh karenanya pemberian reward harus mempertimbangkan capaian atau prestasi yang diperoleh santri pemberian reward sangatlah beragam bentuk yang berdasarkan pencapaian santri baik berupa prestasi , sikap dan perilaku dari pembelajaran moral bagi siswa. Sedangkan kompetisi atau perlombaan pada tingkat lokal hingga internasional lebih mencerminkan aspek kognitif dan psikomotorik.

Proses pendidikan karakter dengan strategi reward di pondok pesantren Al-Amin bulakwaru tarub yaitu seorang pendidik memberi pujian kepada santri ketika ia melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku santrinya seperti memberikan kalimat-kalimat lembut yang membangkitkan motivasi dan memperkuat semangat dalam jiwannya. Kemudian ketika santri setor hafalan dengan baik, memecahkan masalah atau

⁶ John M. Echol & Hasan Shadily, "Kamus Bahasa Inggris Indonesia," (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 485.

santri yang taat terhadap peraturan yang berlaku di pesantren maka seorang pendidik merasa bangga dan memberikan penghargaan dan kemudian seorang pendidik memberikan pesan kepada santri dan pendidik yang lainnya mengenai seorang santri yang berprestasi baik dengan tujuan agar para santri yang lain meneladani dalam kesungguhan dan akhlaknya. Kemudian reward dapat diberikan dalam beberapa bentuk yaitu pujian yang mendidik, memberi hadiah, mendoakan.

Punishment yang dalam bahasa Inggris mengandung arti hukuman atau siksaan.⁷ *Punishment* merupakan bentuk reinforcement yang bersifat negatif yang bertujuan untuk menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka tidak membuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang sudah berlaku. *punishment* adalah sebuah cara untuk mengarahkan yang sesuai dengan tingkah laku berlaku secara umum. Dalam hal ini hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. *Punishment* dalam dunia pendidikan merupakan alat pendidikan bersifat represif yang disebut juga sebagai pendidikan yang bersifat kuratif. *Punishment* dalam pendidikan terkadang memberikan bentuk perlakuan yang kasar sehingga menimbulkan efek yang berbahaya pada siswa/santri. Maka dari itu ada beberapa pendapat yang kurang setuju terhadap pemberian tindakan *punishment* dalam dunia pendidikan.

Proses pendidikan karakter dengan strategi *Punishment* di pondok pesantren Al-amin bulakwaru tarub yaitu seorang pendidik kadang-kadang bermuka masam dihadapan para santri ketika mereka melanggar peraturan. Dengan cemberut dan bermuka masam secara psikologis sudah memukul perasaannya dan membuat malu dengan kawan-kawannya yang lain. Selanjutnya apabila ada santri ketahuan merokok misalnya maka konsekuensinya dihukum oleh pengurus atau langsung oleh pendidik atau misalkan ada santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan maka akan di pajang didepan masjid, hal bertujuan agar menyentuh dan memberikan kesadaran terhadap santri dan jika terus dilanggar maka dia akan rugi dengan sendirinya. Dan yang menjadi catatan penting bahwa pada saat pendidik terpaksa memberikan sanksi atau hukuman, ia sebaiknya dapat menghindari beberapa hal yaitu memukul wajah santri, terlalu keras dan menggunakan kata-kata yang tidak pantas.

Implementasi Reward dan Punishment sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Memiliki santri atau siswa disiplin dan berprestasi adalah keinginan semua lembaga pendidikan. Pencapaian karakter disiplin tentu mempunyai proses dan strategi beragam. Ini berarti, disiplin adalah suatu karakter atau kondisi yang lahir melalui proses latihan terus menerus hingga berkembang menjadi sebuah perilaku yang di dalamnya menyimpan berbagai unsur seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai manifestasi kepribadian yang utuh. Oleh karenanya, dalam konteks pendidikan maka sebuah lembaga pendidikan yang mampu mendorong siswanya mempunyai karakter kedisiplinan dan berprestasi akan dianggap sukses dan baik. Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lain, pon.pes Al-amin bulakwaru juga menginginkan seluruh santri/siswanya agar selalu disiplin dan mendapatkan prestasi yang membanggakan. Untuk itu, madrasah ini mempunyai peraturan dan kebijakan tertentu untuk menunjang terciptanya santri/siswa yang mempunyai karakter disiplin dan berprestasi.

Keberadaan peraturan dan kebijakan tersebut juga menjadi indikator bahwa pondok

⁷ John M. Echol & Hasan Shadily, "Kamus Bahasa Inggris Indonesia," (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 456.

pesantren ini mempunyai kecenderungan untuk menerapkan konsep *reward and punishment*. Beberapa alasan dari madrasah tersebut menerapkan beberapa peraturan dan kebijakan agar siswanya disiplin dan berprestasi antara lain yaitu:

- 1) Agar santri/siswa sadar pentingnya kedisiplinan dan memiliki prestasi yang baik.
- 2) Melatih santri/siswa agar terbentuk sifat kesadaran tinggi, jujur, tanggung jawab, mandiri, pantang menyerah dan peka terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Menjadikan santri/siswa disiplin, berprestasi dan berakhlak karimah sesuai visi pesantren

Dari beberapa alasan di atas, tampak bahwa *reward and punishment* menjadi hal penting yang diwujudkan melalui adanya peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan kata lain, pemberlakuan keduanya adalah bentuk dari penerapan konsep *reward and punishment* yang mengarah pada peningkatan kualitas karakter disiplin siswa dan menjadi salah satu faktor utama tercapainya kualitas pembelajaran yang ditandai dengan capaian prestasi belajar santri/siswa. Berikut ini bentuk-bentuk penerapan *reward and punishment* yang penulis temukan selama observasi di pesantren ini:

- 1) Piagam dan hadiah kepada santri/siswa berprestasi

Piagam dan hadiah yang diberikan oleh pesantren kepada santri/siswa yang dianggap berprestasi bagi santri lainnya di setiap menjelang kelulusan pesantren adalah bentuk apresiasi karena telah menjadi yang terbaik di setiap penilaiannya. Menentukan santri teladan di pesantren ini dengan melihat beberapa prestasi yang diraih siswa bersangkutan seperti keaktifan, hafalan *Al-quran* yang terbaik nilai ujian, serta akhlak yang menjadi hal yang terpenting dalam penilaian untuk menentukan apakah santri/siswa tersebut pantas dijadikan santri teladan atau tidak.

- 2) Piagam dan hadiah kepada santri yang berhasil mengikuti perlombaan di sekolahnya.

Piagam dan hadiah yang di berikan oleh pesantren kepada santri/siswa yang dianggap telah berhasil mengikuti beberapa lomba salah satunya adalah berhasil juara 2 lomba sambung ayat dan tartil tingkat kabupaten, juara 3 lomba tilawah tingkat nasional dan juara 2 tenismeja tingkat kabupaten, dari pengasuh maupun pihak sekolah memberikan piagam, apresiasi dan memberikan hadiah kebutuhan santri/siswa.

- 3) Piagam dan hadiah kepada santri yang berprestasi dari masing-masing tingkatan.

Piagam dan hadiah untuk santri/siswa yang berprestasi rangkin 1 dari masing-masing tingkatan, dari kelas 1 sampai kelas 3. Mereka yang nilainya paling tinggi diantara santri lainnya, penilain ini dihasilkan dari absensi perkelas, mampu menuntaskan hafalan seperti hafalan *Al-quran* diatas rata-rata, hafalan nadzom *Al-ajrumiyah*, sorof dan aqudatul awam dan nilai ujian madrasah.

- 4) Piagam dan hadiah lomba kebersihan antar kamar.

Piagam dan hadiah ini diberikan untuk kamar paling bersih di antara kamar lainnya lomba ini biasanya diadakan setelah melaksanakan uas semester 2, lomba ini dilakukan agar senantiasa santri tetap peduli kebersihan dilingkungan sekitar,

Paparan di atas membuktikan berbagai varian *reward* yang diberikan. Uniknya *reward* tidak hanya diberikan secara individual pada siswa, tapi juga secara kolektif pada kelas tertentu. Sedangkan bentuk implementasi dari *punishment* yang dilakukan di pesantren ini yaitu:

- 1) Hukuman "gundul" kepada santri yang bolos atau telat berangkat sekolah.

Tindakan ini dilakukan dalam rangka menertibkan keberangkatan siswa dengan harapan agar kedisiplinan selalu dilakukan setiap lonceng masuk berbunyi. Ini menjadi salah satu program kesiswaan yang telah mendapatkan arahan dari pimpinan sekolah.

Menanggapi hal ini, kesiswaan madrasah membuat peraturan bahwa setiap siswa yang berangkat lebih dari pukul 07.00 WIB akan terkena hukuman dengan melakukan "membaca surat Al-mulk, Al-waqiah, Ar-rahman" ditengah-tengah lapangan sekolah. Adapun santri yang bolos sekolah biasanya dihukum gundul,

Kenyataan ini membuktikan bahwa jenis hukuman ini mempunyai dampak signifikan pada perubahan perilaku siswa karena memberikan efek jera pada mereka. Selain itu, jenis hukuman ini juga telah menjadi program dan tersosialisasikan pada siswa sehingga mereka telah mengetahui terlebih dahulu mengenai konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.

2) Memberikan hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan pondok dan ketahuan merokok

Biasanya hukumannya berlaku untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pondok dan hukumannya membaca 1 jus dan dipajang didepan masjid, adapun santri putra yang ketahuan merokok biasanya langsung di "botak" dan dipang didepan masjid

3) Hukuman "kartu merah"

Hukuman kartu merah ini biasanya hukuman paling berat diantara hukuman-hukuman lainnya dan hukuman ini sangat bahaya Ketika ada santri yang melanggar, biasanya berlaku untuk santri yang "menyiksa atau mengeroyok" santri lainnya biasanya dilakukan santri senior terhadap santri junior, hukumannya tidak main-main langsung dipanggil orangtuanya dan di dikeluarkan di pesantren. Setelah mewawancarai salah satu pengasuh di pon.pes Al-amin bulakwaru bahwa peraturan ini dibuat untuk meminimalisir terjadinya pengeroyokan dan di pesantren ini alhamdulillah banyak santri sadar akan hukuman ini, jadi jarang santri terlibat dalam kekerasan seperti itu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran pendidik dalam memberikan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Amin Bulakwaru Tarub ini sangat dibutuhkan dan penting, terlebih pendidikan karakter melalui strategi reward dan punishment. Untuk reward yaitu memberikan pujian dengan kalimat yang lembut dan motivasi dan punishment yaitu pendidik bermuka masam ketika melihat santri melanggar peraturan yang sudah berlaku

Pondok pesantren Al-Amin Bulakwaru Tarub memiliki keinginan untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi santrinya dengan alasan dan tujuan agar santri di pesantren tersebut sadar dengan pentingnya kedisiplinan dan mendapatkan prestasi yang baik. Dengan kesadaran tersebut santri lambat laun akan tercetak jiwa dan sifatnya hingga menjadi orang yang jujur, tanggung jawab, mandiri dan pantang menyerah. Untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi santri di pesantren ini menerapkan sistem peraturan dan kebijakan melalui Reward dan Punishment

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal, and Moh Turmudi. (2022). Character of Education in Pesantren Perspective. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol.30, No. 2.
- Firdaus, Firdaus. (2022). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 5, No. 1.

- Karim, Iqbal, and Ahmad Masrukin. (2022). Peran Program Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol.1, No.3.
- Manoppo, Yanti K. (2022). Penerapan Metode Reward dan Punishment pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas I SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo. *Jurnal Irfani*. Vol.12, No. 1.
- Muhsin, Ali. Hubungan Tingkat Usia dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Madrasah Diniyah Semester VIII di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum. *Jurnal Akademika*. Vol.11, No.01.
- Prasetyo, Hendrik Eko. (2022). Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.7, No. 2.
- Prima, Elizabeth. (2020). Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*. Vol.1, No. 2.